

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan untuk mencapai berbagai tujuan, diantaranya yaitu memperoleh keuntungan atau laba hingga memastikan proses produksi yang lancar. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus bijak dalam penentuan jumlah persediaan barang yang akan digunakan dalam produksi, karena jika perusahaan tidak memiliki sistem manajemen persediaan yang tepat akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat adanya biaya-biaya yang semestinya tidak perlu dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya kerusakan barang akibat barang yang terlalu lama disimpan.

Pemecahan masalah persediaan membuat permasalahan menjadi sederhana. Namun demikian, permasalahan yang sering muncul adalah persediaan sangat mahal dikelola. Akibatnya, kebijakan operasi sangat diperlukan dalam mengelola persediaan sehingga tingkat persediaan dapat ditekan sekecil mungkin (Rangkuti, 2007). Mengendalikan persediaan bahan baku secara tepat bukan hal yang mudah dilakukan, jika persediaan mengalami pembengkakan maka akan mengakibatkan dana akan menganggur yang besar. Namun jika persediaan terlalu sedikit akan mengakibatkan kekurangan bahan baku hingga memicu seringnya mendatangkan bahan baku yang mendadak yang menyebabkan terhentinya proses produksi, penjualan yang tertunda dan bahkan memicu hilangnya pelanggan.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi (Krisanto, 2017). Bahan baku adalah barang mentah yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk setengah jadi maupun produk jadi yang akan dijual kepada konsumen. Bahan baku sebagai penentu awal usaha tersebut akan berjalan dengan baik atau tidak. Jumlah bahan baku yang optimal akan menentukan berapa jumlah persediaan bahan baku yang akan dipesan, sehingga dapat meminimalisir biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Pemilik usaha perlu

memiliki manajemen persediaan bahan baku yang tepat, seperti menentukan tingkat persediaan, waktu untuk memesan bahan baku dan berapa besar yang harus disediakan.

Biaya pemesanan adalah biaya yang dikeluarkan pada saat membeli dan menerima produk, sedangkan biaya penyimpanan adalah biaya yang akan dikeluarkan akibat dari penyimpanan barang. Biaya penyimpanan dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu sebagai persentase unit barang atau nilai barang dan dalam bentuk rupiah per unit barang dalam periode waktu tertentu (Herjanto, 2018). Model persediaan bahan baku yang paling banyak digunakan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ ini digunakan untuk setiap kali pemesanan dengan jumlah yang ekonomis yang akan meminimalisasikan biaya pengeluaran sehingga biaya rendah serta mutu yang baik.

Indonesia tercatat mampu memproduksi singkong sebanyak 18,3 juta ton singkong pada 2020. Di Indonesia sentra produksi singkong tersebar di 13 provinsi. Lima besar provinsi penghasil singkong ada Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan DI Yogyakarta (Rizaty, 2022). Berdasarkan besarnya jumlah produksi singkong di Indonesia maka tidak heran jika hasil pengolahan pada singkong juga sangat banyak. Salah satu hasil pengolahan singkong yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah Tape Singkong. Tape singkong merupakan bahan makanan yang dihasilkan dari singkong yang dicampur dengan ragi sehingga akan menghasilkan tape yang memiliki rasa yang khas dan tekstur yang lembut. Tape singkong banyak diolah menjadi makanan pilihan masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah tape bakar.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur, Indonesia terletak di sebelah timur Pulau Jawa yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan cukup luas yakni sebesar 9.907,755 ha (BMKG, 2012). Kabupaten Jember memiliki berbagai komoditas potensial di sektor pertanian, salah satunya adalah singkong. Hal tersebut tampak dari produktivitas dan jumlah produksi singkong di Kabupaten Jember yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember diketahui bahwa produktivitas dan jumlah produksi

singkong pada tahun 2012 berturut-turut sebesar 174,40 kw/ha dan 478.030 kw dengan total luas panen sebesar 2.471 ha (BPS, 2013).

UD. Sumber Madu merupakan salah satu usaha agroindustri yang memproduksi tape bakar yang berlokasi di JL. Gajah Mada No.103 Kelurahan Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131, Indonesia. UD. Sumber Madu berdiri sejak tahun 1986 yang dipimpin oleh Bu Susilowati. Bahan baku utama yang digunakan dalam pengolahan tape bakar yaitu tape singkong. Tape bakar dijual dengan kotak box ukuran 20cm × 6cm. Tape bakar dijual dengan harga Rp. 30.000. Tape bakar dipasarkan melalui sosial media seperti online shop, Lazada, Shopee, menerima pesanan dari Watshapp dan tape bakar dititip diberbagai toko oleh-oleh lainnya. Dalam satu minggu bahan baku yang dibutuhkan sebanyak 90 kg dengan 3 kali produksi. Tape bakar dibuat dengan cara mencampurkan tape singkong yang telah dibersihkan dari serat dengan gula, margarin dan susu, lalu proses pencetakan dan masukkan kedalam oven dengan tingkat suhu 180°C selama 3 jam, setelah itu tape dibungkus dengan daun pisang dan bakar, lalu dikemas menggunakan plastik lempur dan masukkan kedalam kotak box.

Dalam pembelian bahan baku, UD. Sumber Madu mengambil dari supplier yang berada di pasar tanjung dan usaha tape singkong rumahan dengan pertimbangan konsistensi kualitas bahan baku yang digunakan. Dalam proses pembelian bahan baku dilakukan setiap sekali dalam seminggu. Jadi dalam seminggu UD. Sumber Madu melakukan pemesanan bahan baku 120 kg. Dalam perproduksi bahan baku yang dibutuhkan adalah 30 kg dengan waktu 3 hari kerja/produksi, jadi jumlah bahan baku tape singkong yang dibutukan dalam waktu 3 hari kerja yaitu 90 kg dengan sisa tape 30 kg dalam kondisi mentah dan ada juga yang kondisinya rusak tidak akan digunakan untuk proses produksi tape bakar.

Selama produksi tape bakar yang dilakukan berdasarkan total permintaan pembeli dengan memerlukan 90 kg tape singkong dalam seminggu. Pemesanan ini dilakukan ketika perusahaan mengetahui bahwa tape singkong yang ada digudang menipis atau ketika stok persediaan bahan baku cukup digunakan pada 3 kali produksi dalam seminggu. Tape singkong yang dipesan kepada pemasok

menggunakan metode perkiraan serta jadwal yang tidak ditentukan, pembelian bahan baku tidak mengikuti laju permintaan sehingga ketika permintaan yang melonjak tinggi perusahaan tidak memiliki bahan baku yang cukup dan akan mengalami kendala pada proses produksi dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Namun pada saat produksi bahan baku tidak digunakan sehingga overstock akan mengalami kerugian. Pembelian yang berulang kali dapat menimbulkan biaya pemesanan yang kurang optimal dan mengalami pemborosan biaya akibat pemesanan yang berulang kali, sehingga jadwal pemesanan tidak pasti, maka perusahaan perlu menggunakan metode yang dapat mengefisienkan biaya yaitu metode EOQ dengan cara menghitung *safety stock* serta *reorder point* untuk memperkecil biaya produksi serta biaya pengadaan bahan baku yang berulang. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menolong perusahaan memastikan pembelian bahan baku tape singkong yang benar guna mendapatkan profit yang maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tape singkong pada tape bakar di UD. Sumber Madu?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tape singkong pada tape bakar menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Bagaimana analisis *Total Inventory Cost* (TIC) bahan baku tape singkong pada tape bakar menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tape singkong pada tape bakar UD. Sumber madu

2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tape singkong pada tape bakar menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)
3. Mengetahui dan menganalisis total biaya persediaan bahan baku tape singkong dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu perusahaan melaksanakan pengendalian persediaan dan melakukan pemesanan persediaan bahan baku tape singkong pada tape bakar secara optimal, efisien dan efektif.
2. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang pengendalian persediaan bahan baku dan dijadikan pertimbangan pada penelitian dimasa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ